**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETERNAK USAHA AYAM PETELUR DI KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Muh. Abduh Anwar 1)H. Andi Amiruddin Tawe 2)H. Thamrin Tahir 3)

1. Mahasiswa S2 Universitas Negeri Makassar, 2)3)Dosen S2 Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat produksi peternak usaha ayam petelur dan tingkat pendapatan peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang serta untuk variable dominan berpengaruh terhadap produksi dan Pendapatan peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan survey populasi dalam penelitian adalah Jumlah Usaha Peternakan Ayam petelur yang ada di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap sebanyak 108 Peternak dan sampel 52 Peternak. Teknik Analisis Data dengan menggunakan Analisis Fungsi Produktivitas Peternak Usaha Ayam Petelur Untuk menguji dan menganalisis fungsi produktivitas peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap diproxy dengan fungsi produktivitas Cobb-Douglas.

Hasil penelitian ini Tingkat produksi peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 61.425, per periode Produksi. Faktor produksi peternak usaha peternakan ayam petelur, adalah jumlah ayam, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi peternak usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Faktor yang dominan berpengaruh terhadap produksi adalah jumlah ayam ayam. Faktor Pendapatan peternak usaha ayam petelur adalah harga kandang, harga telur, upah tenaga, harga pakan, kerja, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktifitas peternak usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, dan faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan adalah harga telur ayam.

Direkomendasikan kepada pihak terkait yakni istansi peternakan untuk berperan aktif memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peternak usaha ayam petelur produksi usaha peterak ayam peterlur dapat meningkat. Peternak ayam petelur perlu mengkalkulasi baik sehingga pendapatan dapat atau penghasilan bisa lebih meningkat lagi yaitu dengan pemeliharaan dan Perawatan menggunakan pakan yang lebih baik agar out put lebih continue. Dengan demikian pendapatan peternak tentunya akan lebih meningkat.

Kata Kunci :*Produksi, Pendapatan Peternak*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembanganusaha peternakanayam raspetelur di Indonesiapada umumnya berkembang sangat pesat sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging ayam dalam negeri tidak perlu melakukan impor daging ayam dari luar (Pradasari, 2013). Kondisi inimenjadi motivasi bagi parapeternak untuk mempertahankan prestosi yang diraih serta berusaha mengembangkan usahanya. Usaha peternakan ayam ras petelur memiliki keunggulan dari segi pendapatan karena selain dapat diperoleh dari hasil penjualan daging, feses, juga dari penjualan telur.

Usaha peternakanayam ras petelur di Sulawesi Selatan saat ini pada umumnya berkembang pesat diberbagai daerah sepertidi Kabupaten Bantaeng, Wajo, Pinrang dan beberapa daerah lainnya (Dinas Peternakan Sulsel, 2012). Pada beberapa daerah telah melakukan aktivitas peternakan sejakdulu dan mampu bertahan serta berkembang sampai saat ini, sedangkan untuk daerah Kabupaten Sidrap usaha peternakan ayam ras petelur merupakan usaha mengalami perkembangan yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah populasi ternak dan peternak ayam ras petelur (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap,2015).

Usaha peternakan ayam ras petelur di KecamatanKulo berkembang dengan baik. Pada awalnya merupakan usaha kelompok dengan komoditi ayam super (ayam yang berwarn aputih dan dikembangkan untuk tujuan produksi telur)yang berjumlah 1500 ekor/kelompok dengan anggota kelompoksebanyak20 orang pada tahun2008melaluikerjasamadenganpemerintah danpihakketiga dalam hal ini PNPM-AP (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- AgribisnisPedesaan). Setelah kurang lebih satu tahun beternak, kelompok tani ternak tersebut mengganti komoditi menjadi ayam ras petelur dengan alasan bahwa ayamsu perkurang memberikan hasil yang diinginkan, selain reproduksi yang lama, ayam super juga dipandang rentang terhadap penyakit. Sejak saat itu usaha peternakan ayam ras petelur menjadi pilihan peternak dan mulai berkembang sampai saat ini mencapai 108 peternak mandiri dengan jumlah ternak rata-rata 200-3000 ekor ayam ras petelur yang tersebar di 5 (lima) dari 11desa/kelurahan di Kecamatan Kulo.

Menurut artikel Ilham Patu (2010), bahwa di Indonesia virus flu burung (H5N1) tersebut menyerang ternak ayam sejak bulan Oktober 2003 sampai dengan Februari 2005 yang mengakibatkan 14,7 juta ayam mati. Penyakit ini menimbulkan kematian yang sangat tinggi (hampir 90 %) pada beberapa peternakan dan menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi peternak karena minat masyarakat untuk mengkonsumsi hasil peternakan seperti daging ataupun telur ayam menjadi berkurang. Selain itu krisis moneter juga mempengaruhi usaha ternak ayam petelur, dimana pada masa itu terjadi gejolak harga yang cukup signifikan, sehingga biaya produksi meningkat tajam sementara konsumsi

Sektor perternakan merupakan salah satu sektor penyedia pangan utama untuk menopang pertumbuhan industri.Hingga saat ini sektor perternakan sebagai mesin penggerak pembangunan nasional maupun daerah memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat (Yunus, 2009).Kabupaten Sidenreng Rappang tak hanya menjadi lumbung pangan Sul Sel. Daerah yang berada di kawasan Ajatappareng ini adalah pengendali harga telur di Kawasan Timur Indonesia (KTI).Kabupaten Sidrap dikenal sebagai salah satu sentral peternakan ayam ras petelur di daerah Sulawesi Selatan. Yang dimana bahwa jumlah total populasi dari ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap pada tahun 2015 adalah sekitar 5,889,408ekor dan peternak ayam petelur 1,308 peternak.

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui tingkat produktivitas peternakusaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap; Untuk mengetahui tingkat pendapatan peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo kabupaten Sidrap.; Untuk mengetahui aspek produksi dan pendapatan peternak usaha ayam petelur seperti Jumlah ayam, pakan, harga kandang ayam, harga pakan, upah tenaga kerja, tenaga kerja, Luas lahan, umur, tanggungan keluarga, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan. Manakah yang dominan berpengaruh positif.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Produksi**

Produksiadalahprodukatauoutput.Produkatauproduksidalambidang pertanianatau lainnya dapat bervariasi,antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas.Hal inidapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya.Kualitas produks imenjadi kurang baik apabila usaha tersebut dilaksanakan dengan kurang baik (Soekartawi, 1994:12).

Untuk memenuhikebutuhan ekonomi, harus ada barang dan jasa. Barang danjasa sebagai alat pemuas kebutuhan harus dibuat. Setelah dibuat, barang dan jasa ini akan beredar dan tersedia dalam masyarakat. Membuat barang dan jasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan nilai suatu benda menjadi lebih berguna dan berharga. Dalam ilmu ekonomi setiap upaya yang meningkatkan nilai sesuatu bendamenja dilebih bernilai dan berharga lazimdisebut sebagai kegiatan produksi (Chourmain, 1998:44).

**Biaya Produksi**

Hansen dan Mowen (2006) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang bagi organisasi.

Mulyadi (2009) mengemukakan bahwa biaya dalam artian sempit merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Sedangkan biaya dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Sukirno (2006) biaya dapat dibagi beberapa bagian yaitu:

* 1. Biaya Total/Total cost (TC), merupakan penjumlahan dari biaya variabel tetap dengan biaya-biaya variabel (banyaknya biaya keseluruhan)

Jadi TC=FC+VC …………………………………… (1)

* 1. Biaya marginal/Marginal Cost merupakan biaya total marginal merupakan tambahan biaya total sebagai akibat bertambahnya produksi setiap satu unit output.

MC= ɅTC Atau Perubahan Biaya ……………… (2)

ɅQ Perubahan Kuantitas

* 1. Biaya tetap/fixed cost, biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas Out put berubah atau besarnya pengorbanan uang / biaya untuk memperoleh faktor tetap.
  2. Biaya variabel / variable cost biaya yang jumlahnya berubah ketika kuantitas Output yang diproduksi berubah atau besarnya pengorbanan usaha (biaya) untuk penggunaan berbagai input variabel dalam produksi.

Ada berbagai macam bentuk fungsi produksi, antara lain:

1. Fungsi produksi linear

Rumus matematik dari fungsi linear adalah adalah :

Y = f (X1,X2,X3, …. Xn) ……………………………. (5)

Dimana :

Y = Hasil Produksi (Output)

(X1....Xn) = Faktor-faktor produksi (input)

Agar persamaan tersebut menjadi linear, maka ditranformasikan menjadi bentuk persamaan lagoritma sebagai berikut:

Log Y= log a + b log X

**Konsep Pendapatan**

Pendapatan merupakan kunci strategis dalam menentukan status ekonomi, dimana kedudukan ekonomi selama ini cendrungdiidentikkanseseorang dalam masyarakat ketika berhubungan dengan orang lain dalam lingkungan yang disertainya, martabat yang diperolehnya dan hak serta tugas yang dimilikinya, begutu pula dengan kondisi keluarganya akanmempengaruh pandangan masyarakat.

Ikatan akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK) No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk iti mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Disamping definisi yang dinyatakan diatas terdapat definisi pendapatan dari C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess ( 1992:56-57):

“Pendapatan merupakan kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa kepada klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan”.

**Sumber-Sumber Pendapatan**

Soemarso SR (2000) mengatakan pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi.Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas uamaperusahaan.Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Sumber-sumber pendapatan personal menurut Targian (2007:14) dapat diuraikan bahwa :

1. Gaji dan Upah adalah balas jasa yang dibayarkan oleh pemerintah yang bekerja pada suatu organisasi pemerintah nilainya telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku dalam kurun waktu tertentu, sedangkan upah merupakan balasan jasa yang dibayarkan kepada para pekerja sesuai denga prestasi. Gaji dan upah merupakan pendapat yang diterima oleh pegawai atau pekerja.
2. Laba atau Keuntungan adalah total nilai penjualan di kurangi dengan biaya dikeluarkan. Laba merupakan pendapatan bagi perusahaan. Sewa tanah adalah sewa yang diperhitungkan karena memberikan pendapatan pada pemilik tanah. Jika petani memiliki lahan meningkat. Perlu diingatkan bahwa sewa tanah yang dihitung adalah yang dibayarkan, sedangkan sewa tanah yang diterima karena menyewakan tanah, nilai tambahnya akan terlihat pada laba. Hal ini juga berlaku untuk alat-alat yang disewa apabila kegiatan penyewaan alat bukan merupakan sektor tersendiri.

Dengan demikian apakah petani itu memiliki lahan sendiri atau dia menyewa lahan, hal ini tidak mengubah total nilai tambah hanya saja orang menikmatinya bisa beda.

1. Bunga uang adalah pendapatan bagi pemilik modal karena meminjamkan uangnya untuk ikut serta dalam proses produksi. Perlu diingat bahwa bunga yang dihitung adalah yang dibayarkan, sedangkan bunga yang diterima karena membungakan uang, nilai tambahnya terlihat pada laba. Apabila petani tidak meminjam uang dalam berusaha atau menggunakan modal sendiri sehingga tidak membayar bunga maka labanya akan meningkat sedangkan jika petani tersebut meminjam uang dan harus membayar maka laba atau keuntungannya akan menurun. Akan tetapi, ada orang lain yang memperoleh pendapatan (dalam jumlah yang sama dengan penurunan laba, yaitu pemulik modal. Dengan demikian apakah investor memiliki modal sendiri atau dia meminjam modal, hal itu tidak total mengubah nilai tambah hanya saja orang yang menikmatinya bisa berbeda.

Untuk menghitung keuntungan, maka rumus yang digunakan sebagai berikut (Soekartawi 2006:98) :

Kt = TR – TC …………………………………. (3)

Dimana :

Kt : Keuntungan

TR : Total Reveneu

TC : Total Cost

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan survey yang artinya penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis dan penjelasan dengan berdasarkan data-data dan informasi atau situasi populasi dalam kaitannya analisis faktor-faktor produktivitas dan pendapatan peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap yang telah berdiri dan beroperasi lebih dari satu tahun.

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Fungsi Produksi Peternak Usaha Ayam Petelur**

Untuk menguji dan menganalisis fungsi produktivitas peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap di*proxy* dengan fungsi produktivitas *Cobb-Douglas* yang dipangkatkan menggunakan persamaan *multiple regression*sebagai berikut:

QPUAP = β0 KAβ1QTKβ2Umrβ3TKelβ4PUβ5TPendβ6 ………………. (4)

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (4), makapersamaan tersebut diubah menjadi linier berganda dengan metode *double log* atau *lagoritma natural(Ln)*

**Analisis Fungsi Pendapatan Peternak Usaha Ayam Petelur**

Untuk menguji dan menganalisis Fungsi Pendapatan Peternak UsahaAyam Petelurdi Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap digunakan analisis fungsi pendapatanyang dinormalkan dengan harga *output*atau unit *output price Cobb Douglas profit function (UOP-CDPF)*yang dipangkatkan dengan persamaan multiple regression sebagai berikut:

πPUAP\*= β7HKAβ8PK\*β9UTK\*β10Umrβ11TKelβ12PUβ13TPendβ14µ3

**Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis**

Pengukuran ketepatan atau kesesuaian model (goodness of fit) dilakukan dihitung melalui adjusted R2. Menurut Johnston (1984), Greene (1990), dan Gujarti (2004) dalam Rahim dan Hastuti (2013:45)dirumuskan sebagai berikut:

( n - 1)

Adjusted R2 = 1 – (1- R2) ---------- …………………………… (5)

(k - 1)

Dimana:

Adjusted R: Koefisiens determinasi yang disesuikan

k : Jumlah variabel tidak termasuk intercept

n : Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis terhadap kofisien regresi secara bersama-sama digunakan uji-F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Gujarti (1978), Johnston (1984), Studentmund (2001), dan Gujarati (2004) dalam Rahim dan Hastuti (2013: 45), Rahim (2010) dapat dirumuskan sebagai berikut:

ESS (k-1)

F hit = ------------- ……………………………………………. (6)

RSS/ (n-k)

F Tabel =[(k-1) : (n-k) ; α]

Dimana:

α : tingkat signifikansi atau keselahan tertentu.

Dengan hipotesis :

**HASIL PENELITIAN**

Pembahasan

1. Pembahasan ProduksiUsaha Peternakan Telur

Berdasarkan hasil penelitian ini hanya terdapat empat variabel yaitu jumlah ayam, jumlah tenaga kerja dan pengalaman usaha berpengaruh terhadap produktivitas usaha peternakan telur.Sedangkan sisanya ada dua variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas peternak Usaha Ayam Petelur yaitu umur, dan tingkat pendidikan.Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis statistik fungsi produksi Cobb Douglas.

Taraf signifikansi merupakan taraf kepercayaan. Dalam penelitian ini mengunakan taraf signifikansi 0,01 (1 persen) artinya taraf kepercayaan atau taraf kebenarannya adalah sebesar 99 persen dan tingkat kesalahannya 1 persen, taraf signifikasi 0,05 (5 persen) artinya taraf kepercayaan adalah 95 persen benar dan taraf kesalahan 5 persen, sedangkan taraf signifiknasi 0,10 (10 persen) artinya tingkat kepercayaan atau kebenarnnya sebesar 90 persen dan tingkat kesalahannya 10 persen.

Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis Produksi

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukakan uji f, adapun uji f yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 4.20. Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,906 dengan signifikansi 0,013 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak Ho atau menerima Hi. Hal ini menunjukkan bahwa Jumlah ayam, umur, Jumlah Tenaga Kerja, Umur, pengalaman usaha, tingkat pendidikan secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi Peternak Usaha Ayam Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Nilai intersep/ konstanta sebesar 7,048 pada produksi peternak Usaha Ayam Petelur menunjukkan bahwa tanpa variabel independen Jumlah ayam, Tenaga Kerja, umur, Pengalaman Usaha, dan Tingkat Pendidikan) maka tetap mengalami kenaikan sebesar 7,048 persen.

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat adjusted R2 sebesar 0,400 berarti variansi faktor Jumlah Ayam, tenaga kerja, umur, pengalaman usaha, tingkat pendidikan memberikan kontribusi 0,400 persen terhadap produksi PeternakUsaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan sisanya 40 persen dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Tabel 1.Hasil uji Regresi ProduksiPeternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel independen | TH | β | t-Hit | Sign | Uji Asumsi Klasik | |
| Vif | Koef. (β) Part |
| 1. Jumlah Ayam | **+** | .304 | 3.007 | .019 | 1.054 | 0,457ns |
| 2. Jumlah Tenaga Kerja | **+** | .220 | 2.310 | .022 | 1.226 | 0,254ns |
| 3. Luas Lahan | **-** | .044 | .303 | .918 | 1.282 | 0,015ns |
| 4. Umur | **+** | 1.260 | 1.372 | .177 | 1.282 | 0,016ns |
| 5. Pengalaman usaha | **+** | .253 | 2.317 | .019 | 4.935 | 0,412ns |
| 6. Tingkat Pendidikan | **+** | .326 | 2.785 | .048 | 1.175 | 0,273ns |
| Konstanta |  |  |  |  |  | 7,048 |
| F Hitung |  |  |  |  |  | 4,906 |
| Signf |  |  |  |  |  | 0,031 |
| Adjusted R2 |  |  |  |  |  | 0,400 |
| N |  |  |  |  |  | 52 |

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dihasilkan persamaan regresi berikut: maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi produksi Cobb-Douglas dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut:

LnQPUAP = β0 + β1LnJA + β2LnQTK + β3LnUmr + β4LnLL + β5LnPU + β6LnTPend µ1 ………………………………….(1)

Nilai intersep/ konstanta sebesar 7,048 pada fungsi produksi peternak Usaha Ayam Petelur menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (Jumlah ayam, Jumlah Tenaga kerja, Umur, luas lahan, Pengalaman Usaha dan Tingkat Pendidikan) maka nilai konstantanya naik sebesar 7,048.

Sedangkan untuk mengetahui determinan mana saja yang mempunyai pengaruh dan bermakna signifikan terhadap hasil produksi Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan Uji T. Berikut Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil produktivitas peternak Usaha Ayam Petelur dalam penelitian ini:

Jumlah Ayam Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ayam berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,007 dengan signifikansi 0,019 jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat 0,01 (1 persen), 0,05 (5 persen), yang diartikan bahwa jumlah ayam berpengaruh signifikan terhadap produksi Usaha Ayam Petelur di kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,304 yang berarti setiap penambahan 1 unit maka akan meningkatkan produksi Usaha Ayam Petelur sebesar 0,304 persen. Jumlah ayamberpengaruh positif dan signifikan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Megapoul David bahwa luas kandang berpengaruh terhadap produksiusaha Ayam Petelur Magelang. (2013). Juga didukung oleh hasil penelitian Richo DianKrisno (2013). Tingkat produksi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.

Jumlah Tenaga Kerja Peternak **Usaha Ayam Petelur** di Kecamatan Kulo Kabuaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksipeternak Usaha Ayam Petelur , hal ini dapat terlihat dari nilai t hitung 2,310 dan diikuti nilai koefisien 0,220 sedangkan tingkat signifikansi 0,022 yang jauh lebih kecil dari pada taraf signifikasi 0,05 yang artinya tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi Usaha Ayam Petelur, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,220 yang berarti setiap penambahan tenaga kerja sebanyak 1 jiwa akan mengurangi produksi peternak Usaha Ayam Petelur sebesar 0,220 persen. Tenaga kerja berpengaruh signifikan karena merupakan input utama yang dibutuhkan dalam proses produksi Usaha Ayam Petelur.

Jumlah Luas LahanPeternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.044 dengan signifikansi 0,918 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat 0,05 (1 persen), dan 0,10 (10 persen) yang diartikan bahwa luas lahan berpengaruh tidak signifikan terhadap produksi Usaha Ayam Petelur di kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,044 yang berarti setiap penambahan 1 unit luas lahan maka akan meningkatkan produksi Usaha Ayam Petelur sebesar 0,044 persen. Luas lahan berpengaruh positif namun tidak signifikan disebabkan karena dalam setiap penambahan 1 unit luas lahan tidak langsung dibarengi dengan penambahan jumlah tenaga kerja sehingga luas lahan tidak dapat melakukan kegiatan produksi karena tidak ada tenaga kerja yang mengoperasikan.

Umur Peternak Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidnreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,372 dengan signifikansi 0,177 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat 0,01 (1 persen),0,05 (5 persen),dan 0,10 (10 persen) yang diarikan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi peternak Usaha Ayam Petelur .

Selanjunya koefisien regresi sebesar 1,260 yang berarti setiap penambahan 1 tahun umur responden akan meningkatkan produksi Usaha Ayam Petelur sebesar 1,260 persen. Umur berpengarh positif namun tidak signifikan disebabkan karena karakter responden yang berumur tua lebih memilih melakukan kegiatan produksi di rumah karena pertimbangan kondisi tubuh.

Pengalaman usaha Peternak Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,317 dengan signifikansi 0,019 jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat 0,01 (1 persen),0,05 (5 persen),dan 0,10 (10 persen) yang diartikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi peternak Usaha Ayam Petelur. Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,253 yang berarti setiap penambahan 1 tahun pengalaman usaha responden akan meningkatkan produktivitas Usaha Ayam Petelur sebesar 0,253 persen.

Pengalaman usaha berpengarh positif namun tidak signifikan disebabkan karena responden tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi sehingga tidak memiliki banyak terhadap tingkat produksi tenaga kerja peternak Usaha Ayam Petelur. Pada umumnya kegiatan produksi Usaha Ayam Petelur dilakukan di sekitar rumah responden karena pertimbangan biaya dan permintaan dari tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,185 dengan signifikansi 0,048 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat0,05 (5 persen),dan 0,10 (10 persen) yang diartikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produksi peternak Usaha Ayam Petelur. Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,326 yang berarti setiap penambahan 1 tahun tingkat pendidikan responden maka akan meningkatkan produksi Usaha Ayam Petelur sebesar 0,326 persen.

Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan disebabkan karena pendidikan cukup memberikan sumbangsih dalam kegiatan produksi sehingga memiliki pengaruh terhadap tingkat produksi peternakan Usaha Ayam Petelur. Selain itu dalam melakukan kegiatan produksi Usaha Ayam Petelur tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara langsung terhadap produksi karena kegiatan produksi Usaha Ayam Petelur.

Pengukuran Ketepatan Model dan Pengujian Hipotesis pendapatan Peternak

Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukakan uji F, adapun uji F yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4.610 dengan signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,01 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak Ho atau menerima Hj.

Hal ini menunjukkan bahwa harga kandang ayam, harga telur ayam, upah tenaga kerja, Umur, tanggungan keluarga, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, biaya pakan secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Peternak Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Nilai intersep/konstanta sebesar -83,405pada pendapatan peternak Ayam Petelur menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (harga kandang ayam, harga telur ayam, upah tenaga kerja, Umur, tanggungan keluarga, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, biaya pakan) maka akan mengurangi pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur sebesar 83,405 persen.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat adjusted R2 sebesar 0,462 berarti variansi faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak yaitu harga kandang ayam, harga telur ayam, upah tenaga kerja, Umur, tanggungan keluarga, pengalaman usaha, tingkat pendidikan, biaya pakan memberikan kontribusi 46,2 persen terhadap pendapatan Peternak Usaha Ayam Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan sisanya 53,8 persen dipengaruhi oleh faktor yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Tabel 4.21.Hasil uji regresi dan Determinan Pendapatan Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel independen | TH | **β** | t-Hit | Sign | Uji Asumsi Klasik | |
| Vif | Koef. (β) Part |
| 1. Harga Kandang Ayam | + | -.129 | -1.894 | .065 | 1.253 | 0,212ns |
| 2. Harga Telur Ayam | + | 11.242 | 2.280 | .034 | 1.109 | 0,054\* |
| 3. Upah Tenaga Kerja | - | -.285 | 2.283 | .032 | 1.278 | 0,247\* |
| 4. Umur | + | 1.439 | 1.261 | .214 | 5.230 | 0,157ns |
| 5. Tanggungan Keluarga | - | .729 | 1.779 | .048 | 1.707 | 0,199ns |
| 6. Pengalaman Usaha | + | .672 | 2.067 | .043 | 4.897 | 0,234\* |
| 7. Tingkat Pendidikan | + | .498 | 2.159 | .029 | 1.385 | 0,018ns |
| 8. Biaya Pakan | - | 1,024 | 4.278 | .000 | 1.435 | 0,479\* |
| Konstanta |  |  |  |  |  | -83,405 |
| F Hitung |  |  |  |  |  | 4,610 |
| Signf |  |  |  |  |  | 0,000 |
| Adjusted R2 |  |  |  |  |  | 0,462 |
| N |  |  |  |  |  | 52 |

Sumber :data primer setelah diolah, 2016

Keterangan:

TH : Tanda harapan

(\*) : Variabel yang dinormalkan

:Taraf Signifikan dan kesalahan 0,01 (1 persen) atau tingkat kepercayaan 99 persen : Taraf signifikan dan kesalahan 0,05 (5 persen) atau tingkat kepercayaan 95 persen

Ns :Tidak signifikan

VIF : Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya Jikanilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas

Part :Tidak signifikan; jika nilai (3 tidak signifikan, maka tidak terdapat heterokedatisitas,sebaliknya jika nilai p signifikan, maka terdapat heterokedatisitas.

Persamaan tersebut dalam fungsi produksi Cobb-Douglas dengan meng-anti Ln kan sebagai berikut:

LnQPUAP = β0 + β1LnHK + β2LnHT + β3LnUTK + β4LnUmur + β5LnTK +β6LnPengusµ1+β7LnTPendµ1+β7LnBPak+µ1 ………...(36)

Nilai intersep/ konstanta sebesar -83,405 pada fungsi pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (Harga Kandang ayam, Harga telur, Upah Tenaga kerja, Umur, Tanggungan keluarga, Pengalaman Usaha,Tingkat Pendidikan dan Biaya Pakan) maka nilai konstantanya turun sebesar 83,405.

Sedangkan untuk mengetahui determinan mana saja yang mempunyai pengaruh dan berrnakna signifikan terhadap hasil pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan Uji t. Berikut Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur dalam penelitian ini:

Harga Kandang Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga telur berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur . Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,129 dengan signifikansi 0,065 sama dengan tingkat signifikansi 0,01 (1 persen) atau jauh lebih besar dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa harga telur memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur . Selanjunya koefisien regresi sebesar --0,129yang berarti setiap penambahan 1 tingkat harga kandang maka akan mengurangi pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur sebesar 0,129 persen. Harga kandang ayam berpengaruh negatif dan tidak signifikan disebabkan karena dalam setiap penambahan satu tingkat harga kandang ayam maka akan mempengaruhi jumlah modal yang dikeluarkan peternak Usaha Ayam Petelur.

Harga Telur Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga telur berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,280 dengan signifikansi 0,034 sama dengan tingkatatau lebih kecil dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa harga telur memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur . Selanjunya koefisien regresi sebesar 11,242 yang berarti setiap penambahan 1 tingkat harga telur maka akan mengurangi pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur sebesar 0,471 persen. Harga telur berpengaruh positif dansignifikan disebabkan karena dalam setiap penambahan satu tingkat harga telur maka akan mempengaruhi pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur.

Upah Tenaga Kerja Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatanpeternak Usaha Ayam Petelur . Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,283 dengan signifikansi 0,034 lebih kecil dengan standar signifikansi 0,01 (1 persen) yang diartikan bahwa memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur .

Selanjunya koefisien regresi sebesar -0,283 yang berarti setiap terjadinya penambahan upah tenaga kerja akan menurunkan pendapatanpeternak Usaha Ayam Petelur sebesar 0,283 persen. upah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur.Walaupun harga telur mengalami kenaikan maka tetap akan dibeli oleh peternak Usaha Ayam Petelur. Artinya upah tenaga kerja akan mempengaruhi harga otput Usaha Ayam Petelur yang dihasilkan peternak Usaha Ayam Petelur.

Umur Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,261 dengan signifikansi 0,214 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diartikan bahwa umur peternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur. Selanjunya koefisien regresi sebesar -1,439 yang berarti setiap penambahan umur tenaga kerja maka akan menurunkan pendapatan Usaha Ayam Petelur sebesar 1,439 persen.

Tanggungan Keluarga Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi peternak Usaha Ayam Petelur, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berdasarkan Tabel 2 nilai t hitung sebesar 1,179 dengan signifikansi 0,082 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan 0,01 (1 persen),0,05 (5 persen),dan 0,10 (10 persen) yang berarti tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur .

Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,729 yang berarti setiap penambahan 1 jiwa tanggungan keluarga maka hanya akan meningkatkan pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur sebesar 0,729 persen. Tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan karena tanggungan keluarga bukanlah input utama dalam kegiatan produksi sehingga kurang mempengaruhi harga jual yang Usaha Ayam Petelur .

Pengalaman usaha peternak Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,087 dengan signifikansi 0,043 lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5 persen) yang diarikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Ayam Petelur .

Selanjunya koefisien regresi sebesar -0,448 yang berarti setiap penambahan 1 tahun pengalaman usaha responden akan akan mengalami pendapatan dalam usaha Usaha Ayam Petelur sebesar 0,448 persen. Pengalaman usaha berpengaruh negatif namun signifikan disebabkan karena pengalaman usaha juga merupakan variabel yang penting dalam menentukan pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur. Pengalaman merupakan salah satu hal yang bisa membantu pengusaha dalam melakukan inovasi dalam bentuk motif dan jenis bahan yang bisa digunakan dalam mebuat Usaha Ayam Petelur, selain itu pengalaman juga dapat mempengaruhi kentungan melalui cara pemasaran yang digunakan. Namun pengalaman usaha peternakmalah berpengaruh negatif terhadap pendapatan karena makin lama pengalaman usaha peternak Usaha Ayam Petelur maka akan dibarengi pula dengan pertambahan umur pengusaha itu sendiri atau dengan kata lain usianya semakin tua.

Tingkat pendidikan Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,837 dengan signifikansi 0,409 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat 0,01 (1 persen),0,05 (5 persen),dan 0,10 (10 persen) yang diarikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur . Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,102 yang berarti setiap penambahan 1 tahun tingkat pendidikan responden maka akan meningkatkan produksi Usaha Ayam Petelur sebesar 0,102 persen.

Tingkat pendidikan peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh tidak signifikan disebabkan karena pendidikan bukanlah input utama yang diperlukan dalam kegiatan produksi Usaha Ayam Petelur. Namun pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara atau metode pemasaran yang bagus digunakan. Selain itu pendidikan juga dapat membantu pengusaha dalam menentukan harga yang pantas diberikan pada suatu output yang dihitung berdasarkan total jumlah modal input dikurangi dengan total hasil penjualan output (Pendapatan = TR-TC).

Harga Pakan Peternak Usaha Ayam Petelur Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya pakan peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,837 dengan signifikansi 0,409 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat 0,01 (1 persen),0,05 (5 persen),dan 0,10 (10 persen) yang diarikan bahwa biaya pakan peternak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak Usaha Ayam Petelur. Selanjunya koefisien regresi sebesar 0,102 yang berarti setiap penambahan 1 tahun biaya pakan peternak responden maka akan meningkatkan Pendapatan Usaha Ayam Petelur sebesar 0,102 persen.biaya pakan peternak peternak Usaha Ayam Petelur berpengaruh tidak signifikan disebabkan karena pendidikan bukanlah input utama yang diperlukan dalam kegiatan produksi Usaha Ayam Petelur. Namun biaya pakan peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara atau metode pemasaran yang bagus digunakan. Selain itu pendidikan juga dapat membantu pengusaha dalam menentukan harga yang pantas diberikan pada suatu output yang dihitung berdasarkan total jumlah modal input dikurangi dengan total hasil penjualan output (Pendapatan/Keuntungan = TR-TC).

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Tingkat produksi peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang 6.425 telurper periode Produksi; Tingkat pendapatan peternak usaha ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Rp. 77.565.000; Faktor produksipeternak usaha peternakan ayam petelur, adalah jumlah ayam,jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi peternak usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Faktor yang dominan berpengaruh terhadap produksi adalah jumlah ayam; Faktor Pendapatan peternak usaha ayam petelur adalah harga telur ayam, harga pakan, upah tenaga kerja, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi peternak usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, dan faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan adalah harga telur ayam.

**Saran**

1. Kepada pihak terkait yakni istansi peternakan untuk berperan aktif memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada peternak usaha ayam petelur produktifitas usaha peterak ayam peterlur dapat meningkat.
2. Peternak ayam petelur perlu mengkalkulasi baik sehingga pendapatan dapat atau penghasilan bisa lebih meningkat lagi yaitu dengan pemeliharaan dan Perawatan menggunakan pakan yang lebih baik agar out put lebih continue. Dengan demikian pendapatan peternak tentunya akan lebih meningkat.
3. Kepada peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini kiranya dapat memperhatikan aspek-aspek lain dalam Pengambilan objek atau variabel penelitian sehingga akan saling mendukung penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta

Arfah. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan pendapatan petani di Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi* : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

AfriyantiFitria Putri,Dkk. 2011. *Analisis Usaha Ternak Ayam Ras Petelur.* (Jurnal).Doc. Diakses tanggal 03 Februari 2016, Pukul 07.31 PM Wita.

Ahmad, Mahpudin. 2012.*Makalah Ayam Petelur*.<http://amkhimpot03.blogspot.co.id/2012/10/makalah-ayam-petelur.html>. Diakses tanggal 03 Februari 2016.Pukul 07.56 PM Wita.

Badan Pusat Statistik.2013.*Kecamatan Kulo Dalam Angka 2012*. Sidrap: BPS Kabupaten

\_\_\_\_\_\_\_2013.*Kecamatan Kulo Dalam Angka 2013 dan 2014*.Sidrap :BPS Kabupaten Sidrap

Baridwan, Zaki, 1997. *Intermediate Accounting,* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

C. Rollin Niswonger, Carl S. Warren dan Philip E. Fess, 1992, *Prinsip-prinsip Akuntansi (terjemahan), Alih Bahasa : AlfonsusSirait, Jilid I, Edisi 16*, Jakarta: Penerbit Erlangga, Hal. 56-57.

Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: Erlangga

Dyckman, Dukes dan Davis.1999.*Akuntansi Keuangan Menengah I (terjemahan), Jilid I, Edisi 3*, Alih Bahasa :Munir Ali, Jakarta: Erlangga.

Duto Sri Cahyono.2009, *Klub Burung*, <http://omkicau.com/berbagai-peluang-usaha-bidang-peternakan-perkebunan/budi-daya-ayam-ras-petelur>. Diakses tanggal 3 Februari 2016, pukul 06.54 PM Wita

Darwis Azis. 2013.*Sidrap Kendalikan Telur Kawasan Indonesia*Timur,<http://tataepekkabatakecduampanuakebpinrang.blogspot.co.id/2013_07_01_archive.html>. Diakses tanggal 14 Februari 2016.Pukul 22.06 Wita.

Eldon S. Hendriksen, 1997, *Teori Akuntansi, (terjemahan), Alih Bahasa :Wimliyono, Edisi 4*. Jakarta: Erlangga.

Gaspersz. Vincent. 2003. Total Quality Management. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ghozali, Imam. 2002. *Analisis Multivariate dengan SPSS.*Semarang :BPUndip

Harahap, SofyanSyafri, 2001, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat

Khaidarsyah.2014. *Determinan Produktivitas dan Keuntungan Peternak Kain Sutra Di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo (Tesis)*. Makassar: PPs UNM

Nurdin, 2009, *Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Pendapatan Peternak Emas Di Kota Makassar (Tesis)*.Makassar: PPs UNM

Munandar.M 1981.*Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Liberty.

Michael F. Van Breda, 2000, *Teori Akunting, (terjemahan) Buku I, Edisi Kelima.*Jakarta : Penerbit Interaksara,.

Rahman, Abdul. 2008. *Analisis Penerimaan Retrebusi Daerah Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gowa (Tesis)*. Makassar: PPs UNM

Rahim, A, Supardi. D.R.D. Hastuti. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Rahim, A, Supardi. D.R.D. Hastuti.2013. Pendapatan Fungsi Cobb-Douglas dalam Ekonomi Produksi Pertanian. Makassar: Carabaca.

Sarwono, Jonathan, 2009, *Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16.*Yogyakarta:CV. Andi.

Suwardjono,1989, *Teori Akuntansi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2009. Teori Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta : Rajawali Pers.

Soemarsono.SR, 2000.*Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid 2, Edisi 4*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

SyafriHarahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Salam,Sofyan.Dkk. (2012).*Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Edisi5 ,* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Tuanakotta, Theodorus M., 2000, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Targian, Robinson. 2007. Ekonomi Ragional Teori dan Aplikasi. Bandung: Bumi Aksara.

Simanjuntak., Payaman J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia.

Soekartawi.1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarata: PT. RajaGrafindo Persada.